

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI
BUMIKU SAYANG, BUMIKU MALANG SISWA KELAS V SDN 2 LAMCOT**

Siti Ayu Rahmina¹, Ahmad Nasriadi², Dzikrul Rizki³

¹²³PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena

¹ayurahmina201@gmail.com, ²ahmad@bbq.ac.id, ³dzikrulrizki@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on students' critical thinking skills on the topic "Bumiku Sayang, Bumiku Malang" in the fifth grade of SDN 2 Lamcot. This research used a quantitative approach with a Pre-Experimental Design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of all 23 fifth-grade students, all of whom were selected as the sample using saturated sampling technique. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, with instruments consisting of observation sheets and essay tests. Data were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant improvement: pretest mean was 63.91 and posttest mean was 82.61, with an N-Gain value of 0.52 (moderate category). The t-test result showed t-count (18.41) > t-table (2.07) at significance level 0.05 (dk = 22), leading to rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Therefore, the implementation of the Problem Based Learning model significantly improves the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN 2 Lamcot on the topic "Bumiku Sayang, Bumiku Malang."

Keywords: Problem Based Learning, critical thinking, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang di kelas V SDN 2 Lamcot. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Lamcot yang berjumlah 23 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi dan soal tes uraian. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata pretest 63,91 dan posttest 82,61, dengan N-Gain sebesar 0,52 (kategori sedang). Hasil uji t menunjukkan t hitung (18,41) > t tabel (2,07) pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk = 22, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan model

PBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Lamcot.

Kata Kunci: Problem Based Learning, berpikir kritis, sekolah dasar

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa, terutama dalam hal berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Berpikir kritis merupakan proses mental yang aktif dan terarah untuk menganalisis, menilai, dan mengevaluasi informasi secara logis dan objektif. Menurut Robert H. Ennis (1962), berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sementara itu, John Dewey (1933) mendefinisikan berpikir kritis sebagai pengujian aktif dan penuh pertimbangan terhadap suatu keyakinan berdasarkan bukti yang mendukungnya. Dalam dunia pendidikan, berpikir kritis mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal

materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal di SDN 2 Lamcot, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, kurang mampu mengemukakan pendapat, serta kesulitan memecahkan masalah. Pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa mendorong siswa berpikir kritis, sehingga siswa menjadi pasif dan menunggu jawaban dari guru daripada mengeksplorasi informasi secara mandiri (Setiyaningrum, 2018).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan pendekatan

pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang kontekstual. Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan solusi, dan membuat keputusan berdasarkan argumen yang logis (Setyawan et al., 2023). PBL juga sejalan dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas V menurut teori Piaget, yaitu operasional konkret menuju formal, di mana penyajian masalah nyata sangat membantu membentuk pemahaman konseptual yang kuat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar (Lisbiyaningrum et al., 2019; Saputri, 2020; Kartikasari et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Lamcot pada materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design, dengan pola $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$, di mana O_1 = pretest, X = perlakuan (model PBL), dan O_2 = posttest (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Lamcot yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan: pretest (14 April 2026), penerapan PBL (16 April 2026), dan posttest (20 April 2026).

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi menggunakan lembar observasi rating scale untuk menilai proses berpikir kritis; (2) tes berupa soal uraian pretest dan posttest yang dirancang berdasarkan enam indikator berpikir kritis Facione (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri); serta (3) dokumentasi untuk memperoleh data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui: (1) analisis deskriptif untuk

menghitung mean dan persentase ketuntasan; (2) analisis N-Gain dengan rumus $g = (\text{posttest} - \text{pretest}) / (100 - \text{pretest})$; dan (3) uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N-1$.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Awal (Pretest)

Pretest dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes terdiri dari 10 soal uraian dengan skor masing-masing 10 poin. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dikategorikan mampu berpikir kritis, sedangkan nilai < 75 dikategorikan belum mampu.

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 6 siswa (26,09%) yang termasuk kategori mampu berpikir kritis, sementara 17 siswa (73,91%) masih belum mampu. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,91

menunjukkan kemampuan awal siswa berada di bawah kriteria ketuntasan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan PBL, siswa belum terbiasa berpikir kritis akibat pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan.

2. Kemampuan Akhir (Posttest)

Setelah diterapkan model PBL, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 18 siswa (78,26%) telah mencapai kategori mampu berpikir kritis, dan hanya 5 siswa (21,74%) yang masih belum mampu. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,61, membuktikan bahwa model PBL mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual (Ervina et al., 2023).

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 2 Lamcot

Pretest		Posttest		N-Gain	Kriteria
n	%	n	%	$\bar{x}$	
6	26,09	18	78,26	0,52	Sedang
17	73,91	5	21,74		

3. Analisi N-Gain

Berdasarkan perhitungan N-Gain rata-rata diperoleh nilai sebesar 0,52 yang berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Peningkatan pada kategori sedang dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu (tiga pertemuan), dan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru.

4. Uji Hipotesis (Uji t Berpasangan)

Hasil perhitungan uji t berpasangan diperoleh: $Md = 18,70$; $\sum(D-Md)^2 = 522,90$; $N = 23$; $dk = 22$. Nilai t hitung yang diperoleh adalah $t = 18,70 / \sqrt{(522,90/22)} = 18,70 / 1,016 = 18,41$. Karena t hitung ($18,41$) > t tabel ($2,07$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

5. Pembahasan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari karakteristik model PBL yang menekankan aktivitas pemecahan masalah autentik. Dalam penelitian ini, PBL diterapkan melalui lima tahapan sintaks: (1) orientasi siswa pada masalah dengan menampilkan video kerusakan lingkungan sekolah; (2) mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil; (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa presentasi dan poster; serta (5) refleksi dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tahapan-tahapan ini secara sistematis melatih keenam indikator berpikir kritis (Yuliani & Handayani, 2020): interpretasi (memahami masalah lingkungan), analisis

(mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan), evaluasi (menilai solusi yang tepat), inferensi (menarik kesimpulan berdasarkan data), eksplanasi (mempresentasikan hasil diskusi), dan regulasi diri (refleksi proses berpikir). Konteks materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang yang membahas kerusakan lingkungan di sekolah sangat relevan dengan kehidupan nyata siswa, mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputri (2020) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD, serta Kartikasari et al. (2021) yang membuktikan bahwa fase orientasi dan investigasi PBL merupakan kunci keberhasilan peningkatan berpikir kritis. Model PBL yang berpusat pada siswa (student-centered) terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yuyun, 2017). Penerapan prinsip 3R dan kampanye kebersihan sekolah sebagai produk akhir diskusi kelompok juga memberikan pengalaman belajar

yang bermakna dan kontributif bagi lingkungan nyata siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik empat kesimpulan. Pertama, kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model PBL masih rendah, dengan nilai rata-rata pretest 63,91 dan hanya 26,09% siswa yang mampu berpikir kritis. Kedua, setelah penerapan PBL kemampuan berpikir kritis meningkat signifikan dengan rata-rata posttest 82,61 dan 78,26% siswa telah mencapai kategori mampu. Ketiga, nilai N-Gain sebesar 0,52 (kategori sedang) menunjukkan efektivitas penerapan model PBL yang cukup baik. Keempat, hasil uji t berpasangan ($t_{hitung} = 18,41 > t_{tabel} = 2,07$) membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 2 Lamcot pada materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan model PBL secara rutin terutama pada materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Sekolah

diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran inovatif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat dan menambah variabel penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78.
<https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Wacana Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 40–44.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105.
<https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>

- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (n.d.). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 61–75.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Setyawan, A. D., Atmaja, D. T., Arief, A., & Purnamasari, D. I. (2023). Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 69–77.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N., & Handayani, T. (2020). Indikator kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98.
- Yuyun, D. H. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.